



Implementasi Motorik Halus Untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Di Ra Shifatul Ulya, Desa Singajaya, Kabupaten Bandung Barat

Indah Aristawati Soemakno

Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan
Gunung Djati Bandung.

Email : indaharistawati73@gmail.com

Abstrak

Perkembangan motorik halus penting diperhatikan sebagai modal dasar bagi anak untuk melakukan gerakan-gerakan lainnya yang terkoordinir melalui susunan saraf dan otot sebagai persiapan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Maka dari itu, mahasiswa KKN membersamai para tenaga pengajar di RA Shifatul Ulya dalam mengembangkan motoric halus para siswa. Hasil yang didapat dari penerapan motoric halus yaitu peningkatan kreatifitas pada siswa dan juga melatih konsentrasi, ketelitian hingga meningkatkan kinerja koordinasi anatra tangan dan mata.

Kata Kunci : Motorik halus, KKN, RA Shifatul Ulya

ABSTRACT

Fine motor skill development is important to note as the basic capital for children to carry out other coordinated movements through the nervous system and muscles as preparation for the next level of education. Therefore, KKN students accompany the teaching staff at RA Shifatul Ulya in developing students' fine motor skills. The results obtained from the application of fine motor skills are increasing creativity in students and also training concentration, accuracy to improve coordination performance between hands and eyes.

Keywords : *Fine motor skill, KKN, RA Shifatul Ulya*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan fisik motorik adalah hal yang penting untuk dikembangkan, sebab memberikan pengaruh untuk perkembangan lainnya seperti perkembangan kognitif, sosial dan emosional (Aye et al., 2017), (Hernandez & Cacola, 2015), (Piek et al., 2008).

Rentang Usia 3 hingga 6 tahun merupakan usia yang ideal bagi anak, karena mereka memerlukan stimulasi untuk menunjang perkembangannya. Jika diberikan stimulasi yang cukup, banyak aspek perkembangan anak akan berkembang. Masa ini merupakan masa emas untuk mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, verbal, sosial, emosional, konsep diri, disiplin dan kemandirian anak. Masa bayi merupakan potensi murni manusia yang belum dikembangkan potensinya. Pasal 28 (UU No. 20 Tahun 2003) Menurut Sistem

<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>

Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Ayat 1, anak usia dini diartikan sebagai anak yang berumur 0 sampai dengan 6 tahun.

Dalam hal ini anak usia dini merupakan masa emas perkembangan khususnya motorik kasar. Anak-anak yang menikmati aktivitas fisik mulai mengembangkan keterampilan baru dan meningkatkan keterampilan sebelumnya. Meskipun keterampilan motorik halus berkembang secara perlahan, keterampilan tersebut dapat dipercepat dengan memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada anak, peralatan dan bahan yang sesuai, serta dukungan yang berkelanjutan. Artinya tidak akan dipotong dengan benar. Akurasi, ketelitian, dan keteraturan yang baik.

Kegiatan pengembangan motorik halus untuk anak TK sangat bagus untuk melatih kemampuan koordinasi motorik siswa. Termasuk koordinasi tangan-mata. Keterampilan ini dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain. Tujuan perkembangan motorik halus adalah kemampuan memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari dan kemampuan mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata.

Dijelaskan Sumantri, gerak motorik halus merupakan gerak sederhana yang tidak memerlukan banyak tenaga, namun memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi karena gerak otot-otot sensorik saling terkoordinasi. "Keterampilan motorik halus mengatur penggunaan kelompok otot kecil dan memerlukan perhatian dan keterampilan koordinasi tangan-mata, seperti penggunaan alat kerja dan benda-benda kecil seperti jari tangan dan tangan, serta penguasaan mesin seperti mengetik dan menjahit.

Keterampilan motorik halus merupakan salah satu perkembangan yang perlu diperhatikan pada anak usia dini, karena banyak aktivitas yang memerlukan keterampilan tersebut. Misalnya kegiatan di sekolah dan kegiatan di luar sekolah (kegiatan sehari-hari). Dalam kegiatan sekolah, anak menggunakan kemampuan motorik halusnya untuk menulis, menggambar, dan mewarnai. Dalam kehidupan sehari-hari, anak menggunakan keterampilan motorik halus seperti menuangkan air, memegang sendok, memegang piring dan gelas, serta mengikat tali sepatu. Meski begitu, perkembangan motorik halus merupakan hal yang mendasar sehingga penting untuk diperhatikan. Lakukan gerakan terkoordinasi lainnya melalui sistem saraf dan otot anak untuk mempersiapkan anak menuju tingkat pendidikan berikutnya.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan gerak motorik terutama motorik halus, antara lain: perkembangan sistem saraf, kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak, keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak, lingkungan yang mendukung, aspek psikologis anak, umur, jenis kelamin, genetik, kelainan kromosom (AlMaqassary, 2014).

Para siswa RA Shifatul Ulya senang berpartisipasi dalam aktivitas gerak ringan seperti menggambar, mewarnai, melukis, memotong, dan menempel. Mereka disini termasuk anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun yang seharusnya menyukai kegiatan mewarnai menggunakan bahan yang beraneka ragam. Kekurangan SDM Pengajar terkhususnya untuk pengembangan motoric halus siswa menjadi permasalahan utama yang ada di RA Shifatul Ulya. Selain itu, kurangnya ide menarik

untuk pengembangan motoric halus siwa menjadi permasalahan yang tidak kalah penting. Berdasarkan latar belakang tersebut kami tertarik untuk membantu teanga pengajar di RA Shifatul Ulya terkait pengembangan motoric halus siswa.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dilakukan yaitu merujuk pada Petunjuk Teknis KKN-DR (Juknis KKN-DR) yang dibuat oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati. Terdapat 4 Tahapan metode pengabdian yaitu sebagai berikut:

1. Citizen Meeting and Social Reflection

Tahap ini dilakukan pada Senin, 17 Juli 2023 di RA Shifatul Ulya bersama salah satu guru yang mengajar di sekolah terseut. Pada pertemuan ini menghasilkan gambaran umum terkait RA Shifatul Ulya. Seperti sistem pendidikan, kegiatan belajar mengajar, jumlah murid dan guru, serta masalah yang berada disana.



Gambar 1. Sosialisasi bersama warga RW 03



Gambar 2. Observasi sistem pembelajaran di RA Shifatul Ulya

2. Community Organizing and Social Mapping

Setelah melakukan diskusi bersama salah satu tenaga pengajar di RA Shifatul Ulya, dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu masalah yang terjadi di RA Shifatul Ulya yaitu:

- a. Kurangnya SDM Pengajar untuk peningkatan kegiatan belajar mengajar khususnya untuk meningkatkan motoric halus siswa.
- b. Kurangnya ide menarik untuk pengembangan motoric halus siswa.

3. Participation Planning

Setelah melakukan tahap kedua yaitu Community Organizing and Social Mapping, mahasiswa dan gtenaga pengajar di RA Shifatul Ulya mulai berdiskusi terkait perumusan program motoric halus yang akandilaksanakan dekmudian hari. Kegiatan motoric yang akan dilakukan yaitu

berkaitan dengan mewarnai.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

RA Shifatul Ulya merupakan tempat mahasiswa KKN melakukan kegiatan motorik halus. Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin sampai dengan jumat dari mulai tanggal 17 Juli 2023 sampai dengan 11 Agustus 2023. Adapun jadwal kegiatan setiap harinya yaitu:

Tabel 1. Kegiatan harian RA Shifatul Ulya

Waktu	Kegiatan
07.30- 08.00	Membaca iqro
08.00- 08.30	Upacara (Senin) Olahraga (Rabu) Motoric kasar (Selasa, Kamis, Jumat)
08.30- 09.00	Shalat duha
09.00- 10.00	Belajar (membaca, menulis, berhiung, motoric halus)
10.00- 10.30	Istirahat
10.30- 11.00	Tes membaca dan persiapan pulang

Dalam pelaksanaan motoric halus, tenaga pengajar di RA Shifatul Ulya melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Mewarnai

Pada tanggal 18 Juli 2023, kegiatan motoric halus yang dilakukan yaitu mewarnai menggunakan krayon dan pensil warna. Para siswa diberikan arahan untuk menggambar masjid lalu mewarnainya. Apabila ada siswa yang kesulitan dalam menggambar masjid, akan dibantu oleh iu guru atau mahasiswa KKN. Alat warna yang disediakan yaitu krayon dan juga pensil warn. Siswa dengan bebas dapat memilih apa yang menjadi pilihannya. Setelah mewarnai selesai, para siswa diminta untuk menuliskan nama juga kalimat "Selamat Tahun Baru Islam" karna pada hari esoknya bertepatan dengan tanggal 1 Muharram. Apabila ada siswa yang terkendala dalam menulis, maka para tenaga pengajar juga mahasiswa membantunya dengan cara memberikan garis patah-patah yang nantinya akan disambungkan oleh para siswa itu sendiri. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kemampuan motoric halus anak lebih matang.



Gambar 3. Kegiatan mewarnai

2. Mencocokkan angka

<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>

Pada tanggal 24 Juli 2023, kegiatan motoric halus yang dilakukan yaitu mencocokkan angkat menggunakan rantai. Para siswa diberikan arahan untuk menyematkan rantai sesuai dengan jumlah angka yang tertera kertu yang sudah disediakan. Potongan kardus yang sudah dibentuk dan diberi angka merupakan acuan banyaknya rantai yang harus dikaitkan. Apabila terdapat angka 0, maka siswa diminta untuk tidak mengaitkan rantai. Namun, apabila angka 1 dan seterusnya, siswa diminta untuk mengaitkannya sejumlah angka yang tertera. Rantai yang digunakan yaitu terbuat dari plastic, sehingga aman untuk digunakan oleh para siswa. Selain itu, untuk menambahkan kesan menarik, rantainya pun berwarna-warni. Hal ini bertujuan guna meningkatkan koordinasi mata dan tangan yang baik.



Gambar 4. Kegiatan mencocokkan angka

3. Menempelkan stiker

Pada tanggal 28 Juli 2023, kegiatan motoric halus yang dilakukan yaitu menempelkan stiker pada nama masing-masing siswa. Para siswa diberikan stiker bulat kecil,berwarna-warni

yang nantinya akan digunakan untuk menutupi nama yang telah ditulis oleh guru pada selembar kertas hvs. Kegiatan ini membuat anak senang karena stiker yang digunakan terdapat berbagai macam warna yang mencolok. Selain itu, kegiatan ini juga baik untuk melatih fokus dan konsentrasi siswa. Sembari menempelkan, siswa pun sambil bercerita betapa bahagianya mereka ketika menempelkan stiker dengan warna kesukaannya. Hal ini dilakukan agar melatih konsentrasi serta ketelitian siswa.



Gambar 5. Kegiatan menempelkan stiker

4. Membuat baling-baling

Pada tanggal 8 Agustus 2023, kegiatan motoric halus yang dilakukan yaitu membuat baling-baling. Siswa diminta untuk membuat baling-baling dengan cara menggunting, menempel, hingga membentuk baling-baling yang mereka inginkan. Kegiatan awal yaitu para tenaga kerja membenatu menggunting sisi pada tiap-tiap kertas origami. Lalu, kertas yang sudah digunting sisinya akan dibagikan kepada para siswa. Para siswa akan diberikan satu kertas origami, satu tusuk gigi, satu sedotan, dan alat lainnya. Pertama-tama guru akan menerangkan cara pembuatannya, lalu nantinya siswa akan

didampingi dan dibantu untuk membuat baling-baling oleh para guru dan juga mahasiswa. Ketika pembuatan baling-baling sudah selesai anak-anak sangat bahagia dan segera memperlihatkan kepada orang tuanya. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kreatifitas siswa.



Gambar 4. Kegiatan membuat baling-baling

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengikuti kegiatan mengajar di RA Shifatul Ulya, penulis menyadari bahwa peran dan fungsi mahasiswa terhadap kegiatan belajar mengajar di RA Shifatul Ulya mendapatkan respon positif baik dari siswa, guru, maupun orang tua siswa. Oleh karena itu, hal tersebut dapat menjadi indikator keberhasilan.

Merujuk pada permasalahan yang terjadi di RA Shifatul Ulya yaitu kurangnya SDM pengajar khususnya untuk pengembangan motoric halus siswa, kedatangan mahasiswa KKN ini dirasa cukup membantu tenaga pengajar disana.

Selain membantu mengajar, mahasiswa KKN ikut berkontribusi dalam ide pengembangan motoric halus yang akan dilakukan oleh para siswa di RA Shifatul Ulya.

Perubahan yang terjadi setelah mahasiswa membantu para guru untuk melaksanakan motoric halus yaitu, siswa menjadi lebih tertib namun tetap ceria. Para siswa juga menjadi lebih mandiri dan tidak takut untuk ditinggalkan orang tuanya karena mahasiswa serta guru selalu mendampingi terkhususnya pada kegiatan motoric halus.

Faktor pendukung yang membantu menyukseskan kegiatan ini yaitu koordinasi yang baik antara mahasiswa, guru, dan orang tua murid serta peralatan yang memadai seperti kertas, pensil warna, krayon, dan lain sebagainya. Faktor penghambat yaitu kurangnya waktu untuk pemenuhan tugas perkembangan anak yaitu bermain.

Maka dari itu, kami mahasiswa membantu para guru melalui kegiatan motoric halus yang dibuat sedemikian rupa agar para murid secara tidak sadar menganggap kegiatan motoric halus ini seperti permainan yang menyenangkan. Sehingga diharapkan tugas perkembangan siswa tetap akan terpenuhi.

Berdasarkan hal-hal tersebut, program-program yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kegiatan KKN ini menjadi sebuah rekomendasi untuk program KKN dikemudian hari. Tetapi akan lebih baik apabila disisipkan inovasi-inovasi baru.

E. PENUTUP

Kegiatan motoric halus yang dilakukan di RA Shifatul Ulya oleh mahasiswa KKN dan para guru berpengaruh pada peningkatan kreatifitas pada siswa dan juga melatih konsentrasi, ketelitian hingga meningkatkan kinerja koordinasi anatra tangan dan mata.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Asmuddin. 2022. "Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-Kanak Buton Selatan." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3429-3438.
- Baan. 2020. "Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini." *Jurnal Bungamputi* 14-21.
- Hidayanti. 2013. "Peningkatan kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 195-200.
- Nuraini. 2019. "Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting." *Journal S.P.O.R.T* 85-92.
- Ulfa. 2021. "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PIAUD)." *Skripsi Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Rainy Darussalam Banda Aceh*.
- Warnida. 2017. "Upaya Meningkatkan kemampuas Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi Tahun 2016/2017." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 132-140.